



PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI SUPERVISI KLINIS BERKELANJUTAN

Puji Santosa

SD Negeri Kalimenur, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 17-04-2022
Diperbaiki 25-04-2022
Diterima 30-04-2022

Kata Kunci:

Kinerja Guru
Pembelajaran Daring
Supervisi Klinis Berkelanjutan

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui: penerapan supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SDN Kalimenur Kapanewon Sentolo tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN kalimenur, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pemberian bantuan profesioanl kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis mencakup tahap perencanaan, tahap pengamatan dan tahap analisis dan tindak lanjut. Kemudian dilaksanakan observasi / penilaian berupa supervise respon guru, supervise rencana persiapan pembelajaran jarak jauh sekaligus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Subyek penelitian adalah guru-guru kelas bawah SDN Kalimenur, Kapanewon Sentolo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 guru. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Supervisi Klinis Berkelanjutan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II, sebesar 9,6 %) pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok maupun pribadi telah tercapai.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Puji Santosa

SD Negeri Kalimenur, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: pujisantosa80@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik kinerja dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia,

pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. (2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. (4) Meningkatkan kekinerja an dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuannya, pengetahuannya, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Keberadaan Covid-19 yang merebak ke seluruh penjuru dunia dan melebar sampai ke Indonesia telah berdampak dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan. Di mana yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Menurut Dr. Gogot Suharwoto (Kapusdatin Kemendikbud), di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Dilansir dari salah satu media social, Nadiem menekankan dari krisis saat ini kita bisa mendapatkan banyak sekali hikmah dan pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini dan setelahnya. Menurut Mendikbud, ia juga mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk selalu berinovasi ditengah Pandemi Covid-19.

Menghadapi pandemi Covid-19, Para guru pun harus dituntut agar tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya. Solusi yang tepat dalam menghadapi pandemi Covid-19 dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru harus mendesain media pembelajaran yang semenarik mungkin agar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran, dan terlebih khususnya untuk anak Sekolah Dasar.

Mendasar dari hasil supervise sekolah yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang dalam melaksanakan pembelajaran daring masih memiliki kinerja yang rendah yaitu dengan presentase 76%.. Hal ini dibuktikan masih ada beberapa guru yang belum optimal dalam menggunakan media daring disaat pandemi Covid-19. Masih dijumpai guru yang mengajar sekedar melaksanakan kewajibannya sebagaimana rutinitas sehari-hari. Beberapa orang guru juga kurang termotivasi untuk menggunakan media daring.

Media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin diharapkan mampu mengurangi kebosanan anak didik ketika menjalankan pembelajaran dimasa pandemi yang terjadi pada saat ini. Sebagai inovasinya guru harus memanfaatkan media daring (Online), guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan grup dimedia

sosial Seperti WhatsApp, Aplikasi zoom, Google Meet dan Media lainnya sebagai pembelajaran.

Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun dengan jarak yang berbeda-beda. Guru pun harus memberi tugas sesuai dengan apa yang telah guru berikan dalam materi pembelajaran tersebut sehingga memudahkan anak didik untuk mengerjakannya.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalimenur Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru dalam pembelajaran daring pada kelas bawah telah dikoordinasikan dan disepakati bersama 3 guru yaitu pada bulan Agustus s.d. Oktober 2021 (tiga bulan).

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 3 guru di SD Negeri Kalimenur Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang memiliki kompetensi kinerjanya rendah khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran daring.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Sehingga merupakan susunan urur (Array), selanjutnya dibuat tabel untuk diproses lebih lanjut sebagai dasar perhitungan pengambilan simpulan maupun untuk visualisasi data. Visualisasi data ini dimungkinkan sebagai cara yang dapat mempermudah peneliti dan orang lain untuk mengetahui perkembangan yang terjadi selama masa penelitian. Potret hasil penelitian secara konkrit (visualisasi data) dapat dilihat dalam informasi non verbal yang berupa tabel.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kinerja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari empat aspek yaitu keterurutan, keberjenjangan, kedalaman, dan keluasan diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kompetensi kinerja guru dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kompetensi kinerja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Di mana:

- n = Jumlah skor jawaban responden
- N = Jumlah skor jawaban ideal
- % = Tingkat persentase (Mohammad Ali, 1987:184)

Data kuantitatif berupa prosentase tersebut kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif menggunakan kriteria berikut.

Tabel 1 Kriteria Kompetensi Kinerja Guru

Skor	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
61 – 70	Kurang
60	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

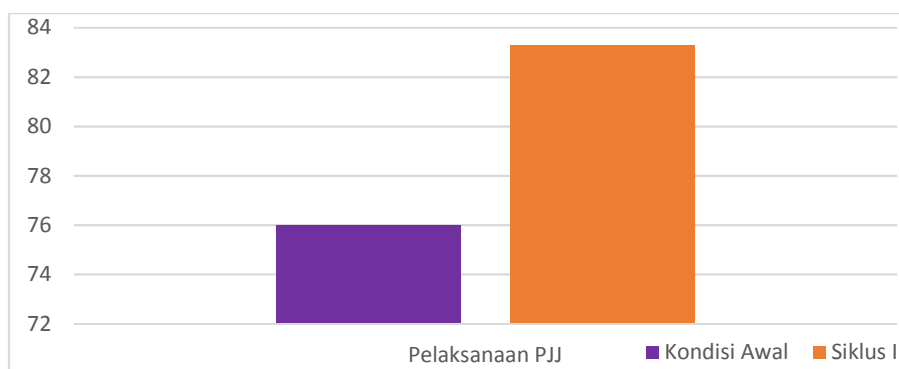
Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian tindakan sekolah terkait dengan proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis berkelanjutan pada siklus 1 dan siklus 2.

3.1 Proses Supervisi Klinis Berkelanjutan pada Siklus I

Supervisi klinis berkelanjutan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 3 s.d 13 September 2021. Pendekatan supervisi klinis berkelanjutan pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan/tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*) melalui tahapan-tahapan spesifik sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*planning*), kepala sekolah bersama 3 guru melaksanakan curah pendapat dan diskusi di sekolah difasilitasi oleh kepala sekolah tentang masalah- masalah krusial guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- b. Tahap pelaksanaan/tindakan (*acting*), kepala sekolah mengamati atau mencatat hasil pengamatan menggunakan instrumen tertentu bagaimana guru mengajar secara jarak jauh, bagaimana peserta didik belajar, mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan sebagainya terhadap supervisi klinis atau temuan catatan permasalahan guru saat pembelajaran yang diobservasi dan mencocokkan hasil pengamatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah itu, semua hasil pengamatan dianalisis dan diinterpretasikan. Apabila dianggap perlu, peneliti menyusun pertanyaan untuk mengklarifikasi hasil-hasil pengamatannya untuk membantu mengarahkan guru memahami kekurangan dan masalahnya sendiri.
- c. Tahap pengamatan/observasi (*observing*), Tahap ini kepala sekolah mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan yang merupakan dampak dari suatu tindakan dan akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.
- d. Tahap refleksi (*reflecting*), kepala sekolah bersama 3 guru melaksanakan refleksi pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran daring difasilitasi oleh kepala sekolah.

Kompetensi kinerja guru terdiri dari respon guru terhadap supervise klinis berkelanjutan, kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran jarak jauh dan bahan ajar serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kinerja guru dalam pembelajaran jarak jauh diamati dan diukur menggunakan lembar instrumen penilaian respon guru terhadap supervise klinis berkelanjutan, instrumen penilaian dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar serta instrumen penilaian pembelajaran jarak jauh. Berikut merupakan rata- rata hasil kinerja guru kelas bawah dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Kalimenur, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang diukur dan diamati terhadap 3 guru



Gambar 1. Perbandingan kondisi Awal dan Siklus I

Pada Gambar 1. di atas terlihat skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebesar 83,3% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar setelah diterapkan pendekatan supervisi klinis berkelanjutan sudah baik. Berbeda dengan sebelum diterapkan supervises klinis berkelanjutan, rata-rata kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 76% dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran jarak jauh

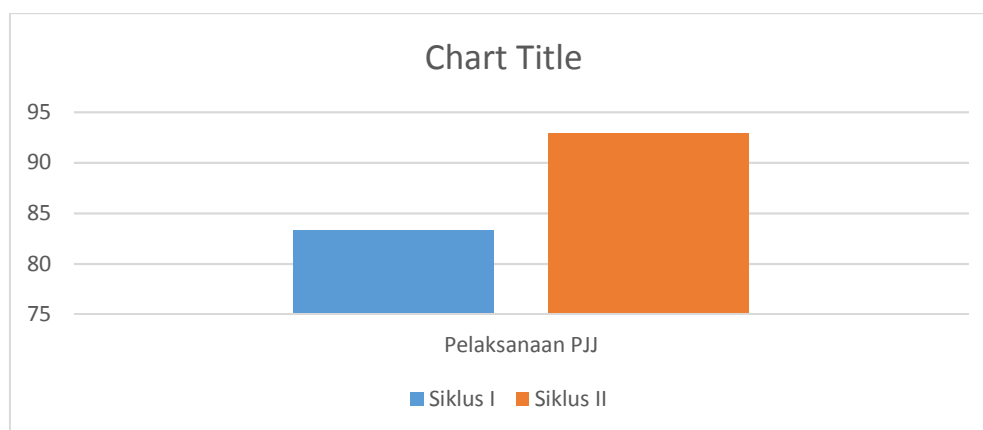
Temuan-temuan selama proses supervisi klinis berkelanjutan berlangsung dikumpulkan menggunakan lembar observasi proses supervisi klinis berkelanjutan dan catatan lapangan. Peneliti sebagai observer mengamati keterlaksanaan supervisi dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan yang selanjutnya memberikan deskripsi pada kolom yang telah disediakan pada lembar instrumen proses supervisi klinis berkelanjutan

3.2 Proses Supervisi Klinis berkelanjutan pada Siklus II

Supervisi klinis berkelanjutan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 16 September 2021 Pendekatan supervisi klinis berkelanjutan pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan/tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*) melalui tahapan-tahapan spesifik sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*planning*), kepala sekolah bersama 3 guru melaksanakan curah pendapat dan diskusi di sekolah difasilitasi oleh kepala sekolah tentang masalah- masalah krusial guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- b. Tahap pelaksanaan/tindakan (*acting*), kepala sekolah mengamati atau mencatat hasil pengamatan menggunakan instrumen tertentu bagaimana guru mengajar secara jarak jauh, bagaimana peserta didik belajar, mendengarkan penjelasan, berdiskusi, dan sebagainya terhadap supervisi klinis atau temuan catatan permasalahan guru saat pembelajaran yang diobservasi dan mencocokkan hasil pengamatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah itu, semua hasil pengamatan dianalisis dan diinterpretasikan. Apabila dianggap perlu, peneliti menyusun pertanyaan untuk mengklarifikasi hasil-hasil pengamatannya untuk membantu mengarahkan guru memahami kekurangan dan masalahnya sendiri.
- c. Tahap pengamatan/observasi (*observing*), Tahap ini kepala sekolah mengamati dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan yang merupakan dampak dari suatu tindakan dan akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.
- d. Tahap refleksi (*reflecting*). kepala sekolah bersama 3 guru melaksanakan refleksi pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran daring difasilitasi oleh kepala sekolah.

Pada siklus II Kompetensi kinerja guru yang diukur sama dengan pada siklus I yaitu respon guru terhadap supervise klinis berkelanjutan, kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran jarak jauh dan bahan ajar serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kinerja guru dalam pembelajaran jarak jauh diamati dan diukur menggunakan lembar instrumen penilaian respon guru terhadap supervise klinis berkelanjutan, instrumen penilaian dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar serta instrumen penilaian pembelajaran jarak jauh. Berikut merupakan rata-rata hasil kinerja guru kelas bawah dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Kalimenur, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang diukur dan diamati terhadap 3 guru.



Gambar 2. Perbandingan Prosentasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Siklus I dengan Siklus II

Pada Gambar 2. di atas terlihat skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebesar 92,9 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebesar 83,3 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran jarak jauh.

Temuan-temuan selama proses supervisi klinis berkelanjutan berlangsung dikumpulkan menggunakan lembar observasi proses supervisi klinis berkelanjutan dan catatan lapangan. Peneliti sebagai observer mengamati keterlaksanaan supervisi dengan menerapkan supervisi klinis berkelanjutan yang selanjutnya memberikan deskripsi pada kolom yang telah disediakan pada lembar instrumen proses supervisi klinis berkelanjutan.

3.3 Pembahasan

Peningkatan Kinerja guru dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kinerja guru mengalami peningkatan dari pra-siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2. berikut merupakan peningkatan kinerja guru dari sebelum dilakukan tindakan (pra-siklus) sampai dengan setelah diterapkan tindakan berupa supervisi klinis berkelanjutan (siklus 1 dan 2).

Tabel 2. Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring

Kompetensi	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	76	83,3	92,9
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Data pada Tabel 2 mengenai Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring pada siklus I dan siklus II menunjukkan temuan skor kinerja guru dalam pembelajaran daring siklus I adalah 83,3 dan pada siklus II adalah 92,9. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kinerja guru dalam pembelajaran daring. Besaran peningkatan 9,6%. Jika

dibandingkan dengan indikator kinerja 18% ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Parwati Santi dkk (2013), Dalawi dkk (2012), dan Haksasi (2013). Penelitian ini memberikan sumbangsih penting terhadap kebergunaan supervisi dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah.

Hasil refleksi pada siklus 1 dan 2 yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Supervisi Klinis Berkelanjutan dapat Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Bawah dalam melaksanakan Pembelajaran
- b. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Kepala Sekolah dalam pembinaan yang dilakukan dalam menerapkan Supervisi Klinis Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
- c. Curah pendapat dan diskusi berjalan dengan baik dan seluruh guru aktif berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya dikarenakan pada tahap pra-supervisi klinis berkelanjutan, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi klinis berkelanjutan yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika melaksanakan kinerja nya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru lainnya.
- d. Pelaksanaan supervisi klinis berkelanjutan berjalan dengan efektif dan guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra- supervisi klinis berkelanjutan. Hal ini dikarenakan bahwa proses supervisi klinis berkelanjutan telah menerapkan prinsip-prinsipnya yaitu klinis berkelanjutan, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel. Selain itu, Pada akhir tahap pra-supervisi klinis berkelanjutan, kepala sekolah menguatkan dan menegaskan kepada guru untuk menyiapkan kelengkapan dalam melaksanakan kinerja nya berupa hasil analisis materi pembelajaran.
- e. Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi pada tahap pasca-supervisi klinis berkelanjutan dikarenakan kepala sekolah telah koordinatif dengan guru dan telah berhasil memotivasi guru untuk saling belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan supervisi klinis berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru kelas bawah dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Peningkatan Kinerja guru dalam pembelajaran daring melalui supervise klinis berkelanjutan mengalami perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2. pra-siklus sebesar 76 dengan kriteria cukup, pada siklus 1 sebesar 83,3 dengan kriteria baik, dan selanjutnya pada siklus 2 kemampuan profesional guru mengalami peningkatan sebesar 92,9 dengan kategori sangat baik. (2) Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalimenur pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmum. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Ali Mohamad. 1987. *Pengantar Statistik*. Bandung
- Bafadal, I. 2016. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Journal Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1*, Maret 2016: 1-9.
- Bahri, S. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Medtek*, 3 (2), 1-11.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Supervisi Pembelajaran - Bahan Materi Bimbingan Teknis Penguatan Kepala Sekolah*. Jakarta
- Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI. 2007. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta
- . 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Depdikbu
- .1996. *Jabatan Fungsional Kepala Sekolah dan Angka Kreditny*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar
- . 1997. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*: Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SL
- . 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Ivancevich, J.M. 2004. *Human Resource Management*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Jalal, S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setya AP. 12 Februari 2012. *Supervisi Pendidikan*. FIP – UN
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen